

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Diskusi

Berdasarkan pengetahuan peneliti, penelitian ini merupakan hal yang baru di Indonesia dengan melibatkan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) dalam menanggapi sifat narsisme yang dilihat dari jumlah skor NPI. Serta, penelitian ini juga mencakup *Levenson's Self-Report Psychopathy Scale* (LSRP) yang merupakan sekelompok pertanyaan yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat psikopati seseorang. Dengan menguji NPI dan LSRP ini, peneliti mendapatkan efek independen maupun gabungan dari kedua *dark triad personality* tersebut, dan penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di Amerika Serikat (Bailey 2017; 2019).

Ini menjadi hal yang cukup baik bagi para mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Indonesia, karena berdasarkan hasil ditunjukkan bahwa tingkat narsisme dari mahasiswa FEB cukup rendah dan hanya tidak jauh berbeda dengan tingkat narsisme dari penelitian Bailey (2019). Namun, hal sebaliknya ditunjukkan dari tingkat psikopati. Mahasiswa FEB Indonesia memiliki tingkat psikopati yang cukup tinggi dan memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan Bailey (2019).

Hal menarik lainnya ditemukan dari hasil penelitian ini yang memiliki hasil berbeda dengan penelitian Bailey (2019). Ia mengemukakan bahwa Gender dan Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat narsisme sedangkan Tingkatan

Kelas tidak memiliki pengaruh, namun dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang sebaliknya. Peneliti mendapatkan bahwa Jenjang Semester memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPI, sementara Gender dan Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dari itu, pada pengujian *hierarchical multiple regression* untuk melihat pengaruh dari narsisme dan psikopati terhadap perilaku tidak etis, peneliti hanya menggunakan Jenjang Semester sebagai kovariat.

Sehubungan dengan efek narsisme terhadap persepsi mengenai perilaku tidak etis, peneliti menganalisis tanggapan dari tujuh pertanyaan mengenai perilaku yang termotivasi keuntungan ekonomi dan dua pertanyaan yang menarik kecenderungan narsistik. Untuk perilaku yang termotivasi oleh keuntungan ekonomi, narsisme memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan ketika diuji ke dalam regresi bersama dengan kovariat Jenjang Semester. Dan ketika psikopati ditambahkan sebagai prediktor, narsisme tetap menunjukkan hasil yang sama seperti sebelumnya dan narsisme tetap menjelaskan jumlah varian yang lebih besar dibandingkan psikopati. Penemuan ini menjadi menarik karena menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian acuan (Bailey, 2019) yang mengemukakan bahwa ketika psikopati ditambahkan sebagai prediktor, narsisme menjadi tidak signifikan dan psikopati menjelaskan jumlah varian yang lebih besar. Terkait dengan penerimaan perilaku narsistik yang tidak etis tanpa keuntungan ekonomi, regresi dari narsisme dengan kovariat Jenjang Semester kembali menunjukkan narsisme memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan. Ketika psikopati ditambahkan sebagai prediktor, narsisme tetap menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan.

Dari hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini, mahasiswa FEB di Indonesia cenderung memiliki tingkat narsisme yang rendah, namun penerimaan terhadap perilaku tidak etis terkait dengan keuntungan ekonomi dan peningkatan prestise lebih besar dibandingkan tingkat psikopati. Mengingat kedua kepribadian ini memiliki ciri yang sama yaitu berorientasi terhadap diri sendiri, namun yang menjadi perbedaan adalah seorang narsisme masih memiliki hati nurani sedangkan seorang psikopat kurang memiliki hati nurani. Narsisme merupakan seorang penipu tanpa itikad yang disengaja untuk mencari korban (Dorminey, Fleming, Kranacher, & Riley, 2012). Hal ini dilihat dari tingkat narsisme yang lebih menjelaskan banyak varian dalam kedua skenario perilaku tidak etis. Kedua skenario perilaku tidak etis, baik dengan motivasi ekonomi atau untuk meningkatkan prestise, keduanya hanya berfokus pada tujuan yang menguntungkan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa seorang narsisme mungkin melakukan kecurangan atau perilaku tidak etis untuk mencapai tujuan yang menguntungkan dirinya dalam dunia ekonomi dan bisnis, namun sebenarnya tanpa itikad untuk memangsa korban.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi baik secara teoretis dan praktis. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah adanya hasil yang mendukung teori perkembangan moral yang menyatakan bahwa terdapat norma yang penting sebagai dasar berpikir dan bertindak, dan menjadi landasan seseorang untuk melakukan perilaku etis. Dari karakteristik seorang narsisme dan psikopati tentunya hal tersebut

memengaruhi mereka dalam bertindak dan berperilaku. Mereka cenderung merasionalisasikan tindakan yang sebenarnya mereka ketahui adalah salah dan dapat merugikan. Perasaan dan sikap rasionalisasi tersebutlah yang akan terus berkembang dalam diri seseorang dan mendorong berperilaku tidak etis.

Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan bagi literatur akuntansi dan bisnis serta psikologi. Bagi literature akuntansi dan bisnis diharapkan bahwa para pengajar maupun institusi pendidikan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai motivasi dalam mengembangkan program dan kegiatan bagi para pelajar dalam memahami pentingnya etika dalam berperilaku, terutama dalam profesionalisme profesi. Serta, hasil penelitian ini dapat menjadi awal dari pengembangan mengenai dampak *dark triad personality* di Indonesia bagi literatur psikologi. Bukti dari hasil penelitian dapat dikembangkan lagi dengan menambahkan faktor lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat *dark triad personality*, khususnya dalam narsisme dan psikopati.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini merupakan studi eksploratif, dengan pengujian teori yang masih terbatas. Penelitian ini juga kurang luas cakupannya dalam fakultas bisnis, karena baru mencakup dua jurusan yang paling banyak digemari di Indonesia, yaitu Akuntansi Bisnis. Namun, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memandu penelitian selanjutnya mengenai hal yang serupa dengan cakupan populasi yang lebih luas. Hal ini memungkinkan penelitian selanjutnya untuk menguji efek lain

dari tingkat narsisme dan psikopati terhadap kecurangan dalam dunia pendidikan dan profesi.

Meskipun dalam penelitian ini jumlah sampel sudah cukup banyak, namun mungkin belum dapat mewakili seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Indonesia, dikarenakan sampel penelitian mayoritas berasal dari Provinsi Jawa Barat. Meski demikian, penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk penelitian selanjutnya dengan wilayah yang lebih luas. Mengingat bahwa Jawa Barat merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dan banyak pelajar dari berbagai Indonesia yang menuntut ilmu di provinsi ini. Sampel dari penelitian ini juga mayoritas didominasi oleh mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta dan masih sebagian kecil sampel yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri. Jika sampel antara kedua asal perguruan tinggi ini dapat sepadan, ini memungkinkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Maka dari itu, peneliti berharap di penelitian selanjutnya dapat lebih banyak menyebarkan